

Pengaruh Model Pembelajaran *Sole (Self Organized Learning Environment)* terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi di Kelas VIII SMP Pahlawan Nasional Kota Medan

M. Surip¹, Rahel Yena br Kaban²

^{1,2}Universitas Negeri Medan

surif@unimed.ac.id¹, rahelyena@gmail.com²

ABSTRACT

This research is a final assignment research (Thesis) and was conducted at the Medan City National Hero Middle School in class VIII with 2 classes and a total of 20 students in each class. Data in research using questionnaires and tests. Questionnaires containing questions will be distributed to class VIII students individually and submitted to researchers. Next, during the class VIII students' test, the researcher asked them to create an opinion or new idea that they knew about in the expository text material. Because, researchers looked at the process of writing ability of class VIII students in expository text material. The results of research that has been carried out on class VIII students show that: (1) To analyze students' ability to write exposition texts in Indonesian language subjects using a direct learning model from class VIII of National Hero Middle School. With a score of 66.42 vulnerable in this learning, students still have not mastered and are able to use the learning model that has been given by the facilitator (teacher) (2) To analyze how students are able to write expository texts in Indonesian language subjects using the Self-Organized learning model Learning Environment. With a maximum score of 84.85, it can be seen that it is very different from the learning model used by the teacher in that class. Therefore, researchers suggest that the SOLE model can attract students in the learning process. (3) To analyze whether there is an influence on the Self-Organized Learning Environment learning model on the writing ability of class VIII students of Medan National Hero Middle School.
Keywords: *self-organized learning environment learning model, writing skills, exposition text*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tugas akhir (jurnal) dan dilakukan di SMP Pahlawan Nasional Kota Medan pada kelas VIII dengan 2 kelas dan jumlah siswa sebanyak 20 masing-masing kelas. Data pada penelitian dengan menggunakan angket dan tes. Angket yang berisi soal akan dibagikan pada siswa/I kelas VIII perindividu dan diserahkan kepada peneliti. Selanjutnya pengerjaan Tes siswa/I kelas VIII peneliti menyuruh untuk membuat sebuah pendapat maupun gagasan baru yang mereka ketahui pada materi teks eksposisi. Karena, peneliti melihat proses kemampuan menulis siswa/I kelas VIII pada materi teks eksposisi. Hasil penelitian yang sudah di laksanakan pada siswa/I kelas VIII menunjukkan bahwa: (1) Untuk menganalisis kemampuan siswa menulis teks Eksposisi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran langsung dari kelas VIII SMP Pahlawan Nasional. Dengan skor 66,42 rentan dalam pembelajaran ini siswa/I masih belum menguasai dan mampu untuk model pembelajaran yang sudah diberi oleh fasilitator (Guru) (2) Untuk menganalisis bagaimana kemampuan siswa menulis teks eksposisi pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Self Organized Learning Environment*. Dengan skor maksimal yaitu 84,85 bisa dilihat bahwa jauh beda dari model pembelajaran yang digunakan oleh guru yang ada di kelas tersebut, Maka dari itu peneliti menyarankan bahwa model SOLE bisa menarik siswa dalam proses belajar. (3) Untuk

menganalisis apakah terdapat pengaruh pada model pembelajaran *Self Organized Learning Environment* terhadap kemampuan menulis siswa kelas VIII SMP Pahlawan Nasional Medan.

Kata Kunci: model pembelajaran lingkungan belajar mandiri, keterampilan menulis, teks eksposisi

PENDAHULUAN

Keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia berkaitan dengan Perkembangan Bahasa. Keterampilan Bahasa menurut Kurikulum tingkat satuan pendidikan di sekolah mencakup empat aspek yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Salah satu aspek kebahasaan yang harus dipelajari peserta didik dalam Pembelajaran bahasa Indonesia adalah menulis, melalui kegiatan menulis Seseorang dapat mengungkapkan segala pikiran dan perasaannya. Adapun model pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut ialah Model Konvensional (ceramah). Kegiatan menulis pada kegiatan intelektual, seseorang yang intelektual ditandai dengan kemampuannya dalam mengekspresikan pikiran melalui tulisan dengan media Bahasa yang sempurna. Menulis merupakan suatu proses kreativitas, dimana seorang penulis dituntut untuk mampu menuangkan ide atau pun pikiran dan pengetahuannya yang kemudian dikembangkannya menjadi sebuah karya tulisan yang dapat dinikmati masyarakat.

Sekolah menengah pertama (SMP) dalam kemampuan menulis teks eksposisi tersebut terdapat pada Pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 pada kelas VIII semester ganjil yaitu terdapat KD 3.6 yaitu Mengidentifikasi struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan dalam teks eksposisi dan 4.6 Menyajikan gagasan dan pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, keragaman budaya) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan dan lain-lain.

Menuangkan ide ke dalam sebuah tulisan tidak lah mudah. Banyak orang yang mampu berbicara dengan baik, namun kurang mampu menuangkan idenya secara tertulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis masih perlu mendapat perhatian utama dalam Pendidikan tingkat dasar sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa.

Model pembelajaran *Self Organized Learning Environment (SOLE)* adalah salah satu model pembelajaran yang berpotensi memberdayakan kemampuan kognisi tingkat tinggi. Model pembelajaran SOLE memiliki tujuan membentuk kompetensi (keahlian) yang dimiliki oleh peserta didik. Kompetensi yang diharapkan akan terbentuk dalam diri peserta didik melalui model pembelajaran *SOLE* ini, yaitu berpikir kreatif, kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan berkomunikasi (Sarifudin Saleh, 2019). Berbekal dari pendekatan konstruktivisme, model pembelajaran *self-organized learning environment* memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengendalikan pembelajaran mereka sendiri. Guru sebagai fasilitator hanya mengamati dan mengawasi peserta didik dalam proses belajarnya. Kemudian, peserta didik didorong untuk bekerjasama menjawab pertanyaan menggunakan

internet. Dalam prosesnya, peserta didik akan dipengaruhi oleh penemuan diri, berbagai ilmu dalam komunitas belajar, dan spontanitas.

METODE PENELITIAN

Metodologi dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Karena penulis ingin mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *SOLE* berbasis daring untuk melihat keaktifan dan kepercayaan diri peserta didik pada saat proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran ini.

Sugiyono (2018: 3) metode penelitian adalah cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

Metode Penelitian eksperimen didefinisikan sebagai metode yang mempunyai bentuk sistematis dan bertujuan untuk mengetahui pengaruh satu variabel terhadap variabel lain dengan perlakuan dan dalam ruang yang control secara ketat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dapat diperoleh dari kemampuan menulis Teks eksposisi di kelas VIII 5 dan VIII 6 SMP Pahlawan Nasional Kota Medan menggunakan model pembelajaran *Self Organized Learning Environment* dengan nilai rata-rata 84,85, sedangkan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan nilai rata-rata 66,42. Dalam penelitian kedua kelompok diberikan perlakuan yang berbeda untuk mengetahui kemampuan dari siswa tersebut, dengan cara siswa kelas VIII 5 sebagai kelas eksperimen dan menggunakan model pembelajaran *Self Organized Learning Environment* sedangkan pada siswa kelas VIII 6 sebagai kelas kontrol.

HIPOTESIS

Lokasi penelitian berada di kelas VIII SMP Pahlawan Nasional tepatnya Jl. Durung No 205 sidorejo Hilir, Kota Medan. Kemudian dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2023 pengantaran surat observasi ke sekolah lalu tanggal 13 November 2023 dalam bentuk wawancara Guru dan memberikan angket siswa dan dilanjutkan 15 Mei 2024 dalam bentuk penelitian pengambilan data. Beberapa sampel yang akan di bentuk dalam 2 kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol pada kelas VIII 5 dan VIII 6 yang masing-masing terdiri 20 siswa.

Analisis Data

Dari hal tersebut *responden post-test* yang telah dikerjakan oleh peserta didik. Data-data yang sudah terkumpul dari lapangan kemudian ditabulasi berdasarkan variabel, dengan menggunakan rumus-rumus statistik. Proses analisis data pun dimulai dengan cara mengurutkan data berdasarkan variabel. Mengurutkan bilangan dan kemudian mengelompokkan data-data tersebut ke dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Langkah yang akan dilakukan dalam penelitian untuk memperoleh data yaitu: menstabilisasi skor *post-test*, mencari mean variabel hasil *post-test*, mencari standar deviasi variabel hasil *post-test*, mencari standar error variabel hasil *post-test*, melakukan uji normalitas dan melakukan uji homogenitas. Setelah terkumpul, maka akan dilaksanakan analisis guna mencapai hasil yang maksimal.

Menurut Anas Sudijono (2009: 89), analisis tersebut dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Menyusun data *post-test* dalam bentuk tabel
2. Menghitung rata-rata skor dari variabel *post-test*

Penyajian Data:

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari model pembelajaran *self-organized learning environment* dan model pembelajaran konvensional memiliki perbedaan yang signifikan. Nilai rata-rata menggunakan model pembelajaran *self-organized learning environment* adalah 84,85 dengan nilai rata-rata tertinggi pada aspek isi thesis yaitu 70,00 dan terendah terdapat pada aspek pronomi dan nonpronomi yaitu 10,5. Sedangkan, nilai rata-rata kemampuan siswa menggunakan model pembelajaran konvensional adalah 66,42. dengan nilai tertinggi pada aspek pembukaan (orientasi) adalah 40,28 dan nilai terendah pada aspek konjungsi yaitu 10,25.

Penarikan Kesimpulan

Peningkatan hasil penelitian tersebut dapat dibuktikan melalui pengujian Hipotesis. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel (Ghozali, 2013:171). Nilai t tabel ditentukan dengan tingkat signifikan 0,05 dan 2 sisi dengan derajat bebas (df) = n-k, di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel bebas dan terikat. Maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,52 > 1,68595$. Berdasarkan hasilnya didapat Hipotesis nihil (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dalam menggunakan model pembelajaran *self-organized learning environment* terhadap kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa dikelas VIII 5 dan VIII 6 SMP Pahlawan Nasional Kota Medan.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa kelas kontrol memiliki nilai rata-rata sebesar 66,42 dengan kategori cukup, hal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa karena saat kegiatan belajar mengajar siswa tidak berperan aktif untuk menghasilkan ide maupun gagasan baru. Selama ini proses pembelajaran di kelas kurang optimal. Menurut nuscahyanti (2011) mengungkapkan faktor yang menyebabkan kualitas nilai dalam pendidikan rendah, karena pendidikan tidak dikemas secara efektif, sehingga menyebabkan peserta didik dan pendidik tidak mempunyai gambaran yang jelas untuk mencapai tujuan yang diharapkan, efisiensi pengajaran kurang, yaitu pelaksanaan pembelajaran lebih mengutamakan hasil dan kurang mempertimbangkan prosesnya, standarisasi pendidikan tidak ada, artinya kualitas Pendidikan diukur oleh standar dan kompetensi di dalam berbagai versi.

KESIMPULAN

1. Kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Pahlawan Nasional Kota Medan dengan menggunakan model pembelajaran *self-organized learning environment* tergolong ke dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 84,85. Perolehan nilai tertinggi pada aspek isi thesis (isi) yaitu 94 dan nilai terendah 60. Berdasarkan hasil pengujian data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mampu menulis teks eksposisi dengan benar sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi.
2. Kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Pahlawan Nasional Kota Medan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yang tergolong sangat rendah dan masuk ke dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 66,42. Perolehan nilai tertinggi didapat pada aspek orientasi yaitu 80 dan nilai terendah pada aspek konjungsi yaitu 60. Rendahnya hasil belajar siswa dalam menulis teks eksposisi ini dikarenakan guru masih mengajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yang sifatnya satu arah (bersumber dari guru saja) tanpa mengajak ketertiban siswa dalam pembelajaran sehingga membuat siswa jenuh dan pasif selama proses pembelajaran di kelas berlangsung. Dengan menggunakan model pembelajaran konvensional siswa hanya menulis teks eksposisi dengan apa yang mereka ciptakan dan sajikan tanpa adanya arahan kepada siswa untuk berpikir kritis dan kreatif.

SARAN

1. Guru dapat menerapkan model pembelajaran *self-organized learning environment* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi, sebab terbukti bahwa model pembelajaran *self-organized learning environment* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi.
2. Perlu adanya guru Bahasa Indonesia yang mampu memberikan inovasi dalam mengajar, karena dengan ini akan menarik minat siswa dan mempermudah siswa dalam memahami dan menulis teks eksposisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2013). Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. Refika Aditama.
- Abin, Syamsuddin Makmun. (2017). Psikologi Kependidikan Perangkat Pengajaran Modul. Remaja Rosdakarya.
- Aieny, Melani Putri, Irfani Basry. (2019). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi dan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 28 Padang. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 8(1), 1-5.
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/108273/103294>.
- Andhira, Raisya. (2017). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray terhadap Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa SMP. *Jurnal GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, 5(1), 24-32.
- Anis, M., & Anwar, C. (2020). Self-organized learning environment teaching strategy for ELT in Merdeka Belajar concept for high school. *Journal of English Educators Society* |, 5(2), 199-204. <https://doi.org/10.21070/jees.v5i2.869>.
- Arikunto, Suharsimi., dkk. (2015). Penelitian Tindakan Kelas. Bumi Aksara.
- Arsyidin, Muh. (2019). Unit Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia: Teks Eksposisi. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Sudijono, Anas. (2009). Pengantar Statistik Pendidikan. PT Raja Grafindo Persada.